

**PENGGUNAAN MEDIA KARTU HURUF
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENGENAL HURUF ANAK USIA DINI**

Wulandari Retnaningrum¹ dan Inayatul Lathifah²

Institut Agama Islam Imam Ghazali Cilacap

email: retnaningrum44@gmail.com¹ inaiaiiig@gmail.com²

Abstrak

Media belajar anak usia dini umumnya menggunakan alat-alat permainan supaya memudahkan anak belajar memahami sesuatu yang mungkin sulit dan menyederhanakan sesuatu yang kompleks serta melalui pancaindra dan pengalaman yang diperoleh anak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Media kartu huruf yang digunakan dengan cara bermain merupakan alat peraga dalam pembelajaran dapat membuat anak mendapatkan kesempatan bereksplorasi, mengadakan penelitian dan mengadakan percobaan untuk mendapatkan pengetahuan. Dalam pembelajaran membaca permulaan guru dapat menggunakan strategi bermain dengan memanfaatkan kartu huruf. Kartu huruf digunakan sebagai media dalam permainan menemukan kata. Anak didik diajak bermain dengan menyusun huruf – huruf menjadi sebuah kata yang berdasarkan teka-teki atau soal-soal yang dibuat oleh guru. Latihan menyusun huruf adalah ketrampilan mengeja suatu kata.

Abstract

The media of early childhood learning generally use game tools to make it easier for children to understand something that might be difficult and simplify something complex and they can develop of their potential by the senses and experionces. The letter card media with rules is a kearning aid can make children get the opportunity to explore, make research and make experiments to gain knowledge. In learning to read in the beginning the teacher can use play strategies by utilizing letter cards. The letter card is used as a medium in the game of finding words. Students are invited to play by arranging letters into words based on puzzles or questions created by the teacher. The practice of arranging letters is the skill of spelling a word.

A. Pendahuluan

Anak berhak mendapatkan pendidikan. Bentuk pendidikan untuk anak usia dini adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa jalur PAUD dibagi menjadi pendidikan formal (TK/RA atau

sederajat), non-formal (KB dan TPA atau sederajat dan informal (pendidikan keluarga dan lingkungan)).¹

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat penting dalam kehidupan seorang anak di usia emas atau *golden age* karena anak dapat tumbuh sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dan potensi yang dimilikinya serta sebagai modal dasar untuk perkembangan selanjutnya. Untuk itu pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) harus disesuaikan dengan perkembangan anak dan memberikan rasa aman, nyaman, menyenangkan, menarik dan mendorong keberanian.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan untuk membantu anak didik mengembangkan potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik/motorik dan seni untuk siap memasuki sekolah dasar. Masa usia dini merupakan masa *golden age* dan masa peka untuk mendapatkan pendidikan karena di dalam diri anak terdapat banyak aspek yang perlu dikembangkan yaitu aspek bahasa, sosial emosional, fisik motorik, kognitif, nilai agama dan moral. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan anak, pematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan sehingga stimulasi sebaiknya diberikan sesuai dengan tahap perkembangan anak.²

Salah satu aspek kemampuan dasar anak usia dini yaitu kemampuan bahasa. Anak yang mempunyai kemampuan berbahasa dapat memahami kata dan kalimat serta memahami hubungan antara bahasa lisan dan tulisan pra membaca awal. Peran guru sangat penting dalam memberikan stimulasi untuk pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini dengan mengarahkan melalui kegiatan menyimak, membaca, menulis dan berbicara.

Salah satu komponen berbahasa adalah membaca. Mengajarkan membaca di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat dilaksanakan. Dalam mengajarkan membaca kepada anak usia dini harus sesuai dengan batas-batas aturan pengembangan pra skolatik atau pra akademik serta mendasarkan diri pada prinsip dasar harkiki dari pendidikan untuk anak usia dini sebagai sebuah taman bermain.³

¹ Wiyana, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2016), hlm.24

² Moeslichatoen, *Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak (Pengembangan Kognitif, Bahasa, Kreativitas, Motorik Dan Emosional Metode*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik, 2004), hlm. 1

³ Depdiknas, *Persiapan Membaca Dan Menulis Melalui Permainan Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD, 2007), hlm.2.

Wulandari Retnaningrum dan Inayatul Lathifah

Bahasa merupakan sistem yang rumit dan melibatkan berbagai unsur seperti huruf (simbol), kata, kalimat dan tata cara melafalkannya. Mengenal huruf merupakan kegiatan pertama yang dilakukan dalam proses membaca. Huruf adalah salah satu simbol untuk mengantarkan anak agar dapat membaca. Huruf dapat berupa satuan huruf, suku kata, ataupun kosakata yang pada akhirnya akan membentuk sebuah kalimat. Anak yang mampu mengenal huruf akan dengan mudah dapat membaca dan membuka kesempatan untuk memperoleh wawasan seluas-luasnya melalui membaca buku ataupun media lain.

Kemampuan anak mengenal huruf agar dapat membaca merupakan harapan para orang tua dan guru. Guru harus mampu mengembangkan kemampuan mengenal huruf pada anak dengan menciptakan media berupa alat permainan yang dapat memotivasi anak dalam belajar. Media yang digunakan dibuat bervariasi agar anak tidak merasa bosan dan jenuh dalam belajar dan dapat sebagai pesan apa yang akan dipelajari sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, menyenangkan dan kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. Mengingat anak usia dini termasuk pada rentang usia pra sekolah, proses kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan dunia anak yaitu bermain sebab aktivitas anak usia dini tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan bermain. Dengan proses bermain, pembelajaran menjadi sangat menyenangkan, lebih menarik, mudah diikuti dan dipahami anak. Kegiatan mengenal huruf untuk anak usia dini sebaiknya menggunakan alat peraga permainan yang mendidik. Salah satunya dengan kartu huruf agar anak dapat belajar dengan bermain tanpa paksaan.

Azhar Rasyad mengemukakan bahwa media kartu huruf dapat digunakan anak mengenal huruf. Kartu huruf dapat dijadikan media pembelajaran bagi anak didik untuk memberikan respon yang diinginkan saat kegiatan pembelajaran.⁴ Media kartu huruf dapat digunakan dalam pembelajaran untuk anak usia dini supaya (1) situasi pembelajaran lebih kondusif, karena anak dilibatkan langsung dalam pembelajaran; (2) guru menggunakan metode bermain, sehingga pembelajaran berpusat pada anak, anak terlibat aktif dalam pembelajaran dan tidak merasa cepat bosan; (3) anak termotivasi dalam pembelajaran dengan menggunakan media kartu huruf; (4) guru dapat menstimulasi anak secara maksimal; (5) anak lebih paham dan lebih bisa mengingat huruf.

B. Pembahasan

1. Anak Usia Dini

⁴ Azhar Rasyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 121.

Wulandari Retnaningrum dan Inayatul Lathifah

Fase pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sangat pesat sehingga memerlukan rangsangan dan stimulus yang tepat dan diberikan terus menerus. Anak usia dini mempunyai karakteristik sebagai fase dari pertumbuhan dan perkembangannya di usia emas (*golden age*). Partini mengatakan bahwa karakteristik anak usia dini akan mengalami perubahan dan perkembangan sesuai usianya. Secara biologis perkembangan anak dapat dibagi menjadi 6 fase perkembangan mulai dari usia: (1) 0 sampai 6 bulan; (2) 7 sampai 12 bulan; (3) 13 sampai 24 bulan; (4) 3 sampai 4 bulan; (5) 5 sampai 6 tahun; (6) 7 sampai 8 tahun. Karakteristik perkembangan anak usia dini, mulai dari usia 4 sampai 6 tahun antara lain: (a) sudah dapat berkomunikasi dalam berinteraksi; (b) mulai belajar mengemukakan pendapat; (c) anak sudah mulai melakukan aktivitas permainan secara bersama-sama; (d) mulai mengembangkan keterampilan bahasanya baik secara lisan ataupun tertulis.⁵

Karakteristik anak usia dini sangat menarik baik dari sisi perkembangan maupun pencapaian. Cucu Eliyawati mengidentifikasi karakteristik anak usia dini menjadi 7 karakter: 1) karakteristik anak bersifat unik; 2) berekspresi relatif spontan; 3) bersifat egosentris; 4) memiliki rasa ingin tahu; 5) antusias yang besar; 6) kaya fantasi; 7) merupakan pembelajar yang potensial.⁶

Karakteristik anak yang satu dengan anak lainnya akan berbeda. Guru perlu dan harus memahami serta mengetahui karakteristik anak dan dapat menghadapi dengan sikap yang tepat. Richard mengemukakan bahwa karakteristik anak antara lain: a) bersifat egosentris; b) memiliki rasa ingin tahu yang besar; c) merupakan makhluk sosial; d) bersifat unik; e) kaya dengan fantasi; f) daya konsentrasi yang dimiliki pendek; g) merupakan masa belajar yang paling potensial.⁷

Anak usia dini mempunyai karakteristik yang berbeda dan membutuhkan sikap yang tepat dalam menghadapi perbedaan tersebut agar dapat menstimulus dan merangsang tumbuh kembang anak secara maksimal. Untuk itu dibutuhkan pendidikan yang tepat dan sesuai dengan usia perkembangannya yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 tujuan pendidikan anak usia dini adalah pemberian rangsangan untuk membantu

⁵ Partini, *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2010), hlm. 8-12.

⁶ Cucu Eliyawati, *Pemilihan Dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), hlm. 2-7.

⁷ Sofia Hartati, *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), hlm. 8-11.

Wulandari Retnaningrum dan Inayatul Lathifah

pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁸ Bredecamp & Cople (1997) mengemukakan pendidikan usia dini ditujukan dan dirancang untuk (1) melayani dan meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosional, bahasa dan fisik anak; dan (2) memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut.⁹

Rita Mariyana mengatakan fungsi pendidikan anak usia dini antara lain: (a) mengenalkan dan menanamkan disiplin pada anak; (b) mengenalkan anak dengan dunia sekitar; (c) menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik; (d) mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi; (e) mengembangkan keterampilan, kreativitas dan kemampuan yang dimiliki anak; (f) menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar.¹⁰

Muhammad Fadlillah mengemukakan fungsi pendidikan usia dini antara lain: (1) mengembangkan semua kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya agar lebih terarah dan berkembang secara optimal agar dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan anak sehari-hari; (2) mengenalkan kepada anak lingkungan sekitarnya mulai dari yang terkecil (keluarga) sampai yang lebih luas seperti sekolah, masyarakat di sekitarnya; (3) mengenalkan peraturan dan menanamkan nilai disiplin kepada anak dari yang sederhana dengan cara pembiasaan agar anak secara otomatis dapat melaksanakan peraturan yang lebih besar; (4) memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermainnya.¹¹

Prinsip yang harus dilaksanakan dalam melaksanakan pembelajaran untuk anak usia dini di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) antara lain:¹²

1. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan awal bentuk sekolah sehingga perlu menciptakan suasana yang menyenangkan dan memberikan rasa aman pada anak.
2. Setiap anak bersifat individual mendapatkan perhatian yang sesuai dengan kebutuhan

⁸ Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pembinaan TK Dan SD, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009, Tentang Standart Pendidikan Anak Usia Dini, 2009*, hlm.1.

⁹ Benson & Odera, *Selection And Use Of Media In Teaching Kiswahili Language In Secondary Schools In Kenya*, International Journal of Information And Communication Technology Research, 3(1), hlm. 15. <http://www.esjournals.org>.

¹⁰ Rita Mariyana, *Strategi Pengelolaan Lingkungan Belajar Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hlm. 3.

¹¹ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 73.

¹² Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 77

usia dini.

3. Perkembangan merupakan hasil dari proses belajar.
4. Kegiatan pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pembiasaan untuk membentuk perilaku agar dapat dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari.
5. Sifat kegiatan pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pengembangan kemampuan yang diperoleh di rumah.
6. Melalui bermain dapat mengembangkan kemampuan anak.

Prinsip yang hendaknya digunakan dalam melaksanakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) antara lain:¹³

1. Berorientasi pada kebutuhan anak.

Anak membutuhkan pendidikan untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangan baik fisik maupun psikis (intelektual, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional, agama dan moral) melalui kegiatan pembelajaran.

2. Belajar melalui bermain.

Melalui bermain anak diajak bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan dan mengambil kesimpulan mengenai benda di sekitarnya.

3. Lingkungan yang kondusif.

Lingkungan dibuat menarik dan menyenangkan dengan memperhatikan keamanan serta kenyamanan yang dapat mendukung kegiatan belajar.

4. Menggunakan pembelajaran terpadu melalui tema.

Tema harus menarik, dapat membangkitkan minat anak dan bersifat kontekstual (mengkaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari) agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas sehingga pembelajaran menjadi mudah dan bermakna bagi anak.

5. Mengembangkan berbagai kecakapan hidup.

Dilakukan melalui berbagai proses pembiasaan untuk menolong diri sendiri, mandiri dan bertanggung jawab serta memiliki disiplin diri.

6. Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar.

Media dan sumber belajar dapat berasal dari lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang sengaja disiapkan oleh pendidik/guru.

¹³ Tim Pengembang Pusat Kurikulum Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Jakarta, *Kerangka Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007), hlm.8

7. Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang.

Pembelajaran dilakukan secara bertahap dari konsep sederhana dan dekat dengan anak, dilaksanakan berulang-ulang agar anak menguasai dengan baik.

Usia dini merupakan masa *golden age* di mana semua aspek perkembangan anak tidak dapat berkembang sendiri-sendiri tetapi secara menyeluruh dan berkembang sangat pesat. Ali Nugraha mengemukakan bahwa aspek perkembangan anak usia dini yang utuh mencakup:¹⁴

1. Bidang pengembangan pembentukan perilaku melalui pembiasaan.

Dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari anak melalui pembiasaan meliputi pengembangan:

- a. Pengembangan moral dan nilai-nilai agama dengan membiasakan hidup sesuai dengan tingkat pemahaman anak usia dini mengenai aturan keagamaan, dapat meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan membina sikap anak agar menjadi warga negara yang baik.
- b. Pengembangan sosial emosional dan kemandirian supaya anak dapat mengendalikan emosinya secara wajar, dapat berinteraksi dengan sesamanya dan orang dewasa dengan baik serta dapat menolong dirinya sendiri dalam rangka menguasai kecakapan hidup.

2. Bidang pengembangan kemampuan dasar.

a. Kemampuan berbahasa.

Perkembangan bahasa anak usia dini masih jauh dari sempurna maka kemampuan berbahasa dan berbicara harus diasah sejak dini dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar agar mampu mengungkapkan pikirannya melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat dapat berbahasa Indonesia dengan benar dan baik.

b. Kognitif.

Mengembangkan kemampuan berpikir anak supaya dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari, membantu mengembangkan kemampuan logika matematika dan pengetahuan ruang dan waktu serta mempunyai kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokan, mengerti tentang simbol-simbol (angka dan huruf) sebagai persiapan untuk membaca

¹⁴ Ali Nugraha, *Kurikulum Dan Bahan Belajar TK*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), hlm. 4.44

Wulandari Retnaningrum dan Inayatul Lathifah

pada tahap selanjutnya serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti.

c. Fisik motorik.

Memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.

d. Seni.

Anak dapat menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya dan mengembangkan kepekaan serta dapat menghargai hasil karya yang kreatif.

Untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran anak usia dini, kegiatan pembelajaran akan sangat bermakna bila dirancang dan diperkenalkan dengan pembiasaan, menyajikan kegiatan yang dapat merangsang semua aspek perkembangan anak serta kegiatan pembelajaran menyenangkan bagi anak. Hal ini agar anak dapat bertahan lama saat melakukan kegiatan pembelajaran, terjadi konsentrasi yang bermakna serta anak akan merasa lebih senang dan nyaman. Guru dalam menyediakan lingkungan pembelajaran sebaiknya (1) banyak menyajikan kegiatan pembelajaran secara konkrit; (2) dilakukan secara berulang-ulang; (3) menarik minat dan menyenangkan anak.

Mursid mengemukakan bahwa kekhasan pembelajaran harus didasarkan pada prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini, antara lain: (a) dilaksanakan berdasarkan prinsip belajar melalui bermain; (b) dilaksanakan dalam lingkungan yang kondusif dan inovatif baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan; (c) dilaksanakan dengan pendekatan tematik dan terpadu; (d) diarahkan pada pengembangan potensi kecerdasan menyeluruh dan terpadu¹⁵

2. Kemampuan Mengenal Huruf

Kemampuan merupakan suatu kesanggupan, kecakapan untuk menguasai sesuatu yang sedang dihadapi.¹⁶ Sriwayuni mengemukakan bahwa kemampuan akan muncul pada diri anak yang memiliki motivasi, rasa ingin tahu dan imajinasi karena anak akan selalu

¹⁵ Mursid, *Belajar Dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.37.

¹⁶ Depdiknas, *Persiapan Membaca Dan Menulis Melalui Permainan Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan TK Dan SD, 2007), hlm. 21.

mencari dan ingin menemukan jawaban.¹⁷

Lambang huruf adalah suatu lambang atau simbol yang menunjukkan identitas tentang huruf. Cormick mengemukakan lambang huruf merupakan komponen hakiki dari perkembangan baca tulis. Anak perlu mengetahui atau mengenal dan memahami huruf abjad untuk akhirnya menjadi pembaca dan penulis yang mandiri dan lancar. Anak-anak yang bisa mengenal dan menyebut huruf dalam belajar membaca memiliki kesulitan lebih sedikit dari anak yang tidak mengenal huruf.¹⁸ Brunner mengatakan salah satu tahap dalam proses belajar adalah tahap ikonik di mana pada tahap ikonik tahap pembelajaran diwujudkan dalam bentuk bayangan visual dan gambar yang menggambarkan kegiatan konkrit.¹⁹

Kemampuan mengenal huruf merupakan dasar membaca untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan mengenal huruf agar dapat membaca, maka anak akan mengalami banyak kendala dalam belajar. Moeslichatoen mengatakan tujuan mengenal huruf untuk anak antara lain: (1) sebagai persiapan anak untuk membaca; (2) dapat menumbuhkan minat anak dalam belajar membaca; (3) untuk menambah wawasan anak dalam mengenali huruf sesuai dengan bunyi; (4) dapat menambah pengetahuan anak dalam berbagai hal sesuai dengan potensi anak.²⁰

3. Media Kartu Huruf

Badru dan Cucu mengatakan kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*" yang secara harfiah berarti perantara yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Pengertian tersebut menggambarkan suatu perantara dalam penyampaian informasi dari suatu sumber kepada penerima.²¹ Sadiman mengemukakan media adalah segala bentuk yang digunakan saat proses kegiatan belajar berlangsung untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima dengan tujuan merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa secara menyenangkan. Melalui media pesan yang diinginkan dapat tersampaikan dengan tepat,

¹⁷ Sriwayuni, *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Bermain Tebak Huruf Menggunakan Media Gambar Binatang*, (Bengkulu: UNIB, 2005), hlm.32.

¹⁸ Seefeldt, Carol & Barbara, *Pendidikan Anak Usia Dini (Terjemahan: Pius Nasas)*, (Jakarta: Indeks, 2008), hlm. 330.

¹⁹ Sriwayuni, *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Bermain Tebak Huruf Menggunakan Media Gambar Binatang*, (Bengkulu: UNIB, 2005), hlm.37.

²⁰ Moeslichatoen, *Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak (Pengembangan Kognitif, Bahasa, Kreativitas, Motorik Dan Emosional Metode)*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik, 2004), hlm. 38.

²¹ Badru Zaman & Cucu Gliyawati, *Media Dan Sumber Belajar TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hlm.3

Wulandari Retnaningrum dan Inayatul Lathifah

mudah diterima dan dipahami sebagaimana mestinya oleh peserta didik.²² Semiawan mengatakan bahwa melalui media anak mencoba diri melatih kemampuannya untuk pertumbuhannya.²³

Kartu adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang untuk berbagai keperluan. Huruf adalah lambang bunyi-bunyi bahasa. Huruf juga diartikan sebagai gambar bunyi bahasa, aksara huruf balok, tulisan tegak yang tidak dirangkai-rangkaikan.²⁴

Media kartu huruf merupakan alat permainan yang berupa kartu huruf *abjad alphabet* yang berupa keseluruhan huruf atau satuan huruf saja.²⁵ Media kartu huruf adalah penggunaan sejumlah kartu sebagai alat bantu untuk belajar membaca dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf dan gambar yang disertai tulisan dari makna gambar pada kartu.²⁶ Media kartu huruf adalah kartu abjad yang berisi gambar, huruf dan tanda simbol yang berhubungandengan simbol-simbol tersebut untuk meningkatkan atau menuntun anak dalam mengenal huruf.²⁷ Hariyanto mengatakan bahwa media kartu huruf berupa kartu yang sudah diberi simbol huruf dan gambar beserta tulisan dari makna gambarnya. Anak belajar mengenal huruf dari melihat simbol huruf dan gambar pada media kartu huruf.²⁸

Media kartu huruf mempunyai fungsi sebagai berikut: (1) merangsang anak berfikir kreatif; (2) menyenangkan anak dalam bermain; (3) meningkatkan kemampuan kognitif anak untuk berfikir dan kemampuan bahasa anak pada saat anak mengenali huruf a, b, c, d, e dan seterusnya.²⁹ Anak dapat menggunakan media kartu huruf dalam kegiatan pembelajaran. Media kartu huruf merupakan salah satu pengembangan media grafis (tulisan dan gambar). Fungsi media kartu huruf bagi anak antara lain: (a) membuat suasana belajar menjadi senang, bahagia, santai dan gembira tanpa ada tekanan; (b) menumbuhkan daya ingat anak karena anak akan lebih mudah mengingat benda yang dilihat secara langsung walaupun hanya beberapa huruf saja.³⁰

Anak menggunakan media kartu huruf dalam bentuk permainan saat kegiatan pembelajaran. Sastosudijo mengatakan ada 4 manfaat penggunaan media kartu huruf

²² Muhammad Fadlilah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 207.

²³ Ramli, *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hlm. 25.

²⁴ Mulyono Abraham, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 49.

²⁵ Andang, *Education Games*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2006), hlm. 201.

²⁶ Hasan Agus, *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm. 65.

²⁷ Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 119.

²⁸ Hariyanto Maimunah, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm.84

²⁹ Munandar, *Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Grmaedia Pustaka Insan Mada, 2005), hlm. 67.

³⁰ Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 60.

yakni.³¹

1. Merangsang anak belajar secara aktif.

Anak dapat di stimulasi untuk belajar secara aktif mengenal huruf secara menyenangkan agar kemampuan dalam mengenal huruf dapat meningkat.

2. Melatih anak memecahkan persoalan.

Melalui permainan menggunakan media kartu huruf, anak mampu memecahkan persoalan yang terkait dengan kemampuan mengenal huruf karena dengan permainan kartu huruf anak didik dapat belajar dengan mudah tentang bentuk-bentuk huruf, dapat memaknai simbol huruf dengan cara melihat gambar yang disertai tulisan dari gambar yang tertera pada kartu huruf tersebut.

3. Timbul persaingan yang sehat antar anak.

Penerapan permainan menggunakan media kartu huruf dapat: a) menumbuhkan rasa disiplin dan menumbuhkan jiwa sportif pada diri anak sehingga dapat membangun persaingan yang sehat antar anak, b) menjadikan anak dapat bersosialisasi dengan teman lebih baik.

4. Menumbuhkan sikap percaya diri pada anak.

Media kartu huruf dapat menstimulasi anak lebih cepat mengenal simbol-simbol huruf, karena anak berani belajar sendiri saat mencoba bermain menggunakan media kartu huruf.

Manfaat bermain menggunakan media kartu huruf adalah:³²

1. Dapat membaca dengan mudah.

Membantu anak mengenal huruf dengan lebih mudah sehingga membantu anak dalam kemampuan membaca.

2. Mengembangkan daya ingat otak kanan.

Media kartu huruf dapat mengembangkan kemampuan otak kanan karena dapat melatih kecerdasan emosi, kreatif, dan intuitif.

3. Memperbanyak perbendaharaan kata.

Pada media kartu huruf terdapat gambar dan tulisan dari makna gambar yang tertera pada kartu sehingga dapat memperbanyak perbendaharaan kata.

³¹ Suyanto, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), hlm.26.

³² Hasan Agus, *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm. 66.

Wulandari Retnaningrum dan Inayatul Lathifah

Media kartu huruf berguna untuk memperkenalkan anak tentang huruf dan membantu anak merangsang kemampuan membaca dengan teknik fonik. Bermain menggunakan media kartu huruf dapat dibuat dalam versi: (1) versi lepas bertujuan mengidentifikasi dan menambah kekayaan huruf; (2) versi huruf awal untuk mengidentifikasi huruf dan menumbuhkan grafonemik anak; (3) versi susun huruf untuk menumbuhkan kemampuan sintaksis; (4) versi koleksi huruf untuk mengidentifikasi huruf.³³

Daftar Pustaka

- Abraham, M. (2009). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus, H. (2009). *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca*. Yogyakarta: Diva Press.
- Andang, I. (2006). *Education Games*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Arsyad, A. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Benson, A., & Odera, F. (2013). *Selection and Use of Media in Teaching Kiswahili Language in Secondary Schools in Kenya*. *International Journal of Information and Communication Technology Research*, 3 (1), 12-18. Diambil pada tanggal 20 Desember 2015, dari <http://www.esjournals.org>.
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pembinaan TK Dan SD. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009, tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Depdiknas. (2007). *Persiapan Membaca Dan Menulis Melalui Permainan Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Eliyawati, C. (2005). *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Dirjen Pendidikandan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Fadlillah, M. (2014). *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Maimunah, H. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mariyana, R. (2005). *Strategi Pengelolaan Lingkungan Belajar Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Moeslichatoen. (2004). *Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak (Pengembangan Kognitif, Bahasa, Kreativitas, Motorik, dan Emosional Metode)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan tenaga Akademik.
- Munandar. (2005). *Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Insan Mada.
- Mursid. (2015). *Belajar Dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, T. (2008). *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nugraha, A. (2012). *Kurikulum Dan Bahan Belajar TK*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Partini. (2010). *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Ramli, M. (2005). *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Seefeldt, W., Carol & Barbara, A. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Terjemahan: Pius Nasas). Jakarta: Indeks.
- Sofia Hartati (2005). *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sriwayuni. (2005). *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Bermain Tebak Huruf Menggunakan Media Gambar Binatang*. Bengkulu: UNIB.

³³ Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 2.15.

- Suyanto, S. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Tim Pengembang Pusat Kurikulum Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Jakarta. (2007). *Kerangka Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Wiyani, N. A. (2016). *Konsep Dasar Paud*. Yogyakarta: Gava Media.
- Zaman, B. & Gliyawati, C. (2010). *Media Dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zuhairini, dkk. (1983). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.